

FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUHI PERILAKU EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI KARET EKS UPP TCSDP DI DEBA BINA BARU

Shorea Khaswarina dan Putri Wulandari
Program Studi Agribisnis, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau
shoreakhaswarina@yahoo.co.id

Received: 19 Agustus 2016; Accepted: 19 Oktober 2016; Published: 30 Oktober 2016
DOI: <http://dx.doi.org/10.21107/agriekonomika.v5i2.1634>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi perilaku ekonomi rumah tangga petani karet Eks Unit Pelaksanaan Proyek Tree Crops Smallholder Development Project (UPP TCSDP) di Desa Bina Baru. Teknik pengumpulan sampel dilakukan secara stratified random sampling menurut tahun tanam, sehingga diperoleh 50 rumah tangga petani sampel. Untuk menjawab tujuan penelitian menggunakan pendekatan ekonometrik dengan model persamaan simultan yang menggunakan persamaan 2SLS. Hasil dari penelitian adalah faktor dominan pada aspek produksi adalah jumlah batang karet produktif dan total biaya usaha tani. Faktor dominan pada aspek alokasi waktu kerja adalah jumlah batang karet produktif, pengalaman kerja petani, pendapatan luar usaha tani dan umur petani. Faktor dominan pada aspek pendapatan adalah alokasi waktu kerja luar usaha tani karet dan pendidikan petani. Faktor dominan aspek pengeluaran adalah pendapatan total petani, pendidikan istri, jumlah anak sekolah konsumsi non pangan, dan jumlah anggota keluarga.

Kata kunci: Rumah Tangga, Perilaku Ekonomi, TCSDP, Petani Karet

DOMINANT FACTORS THAT EFFECT THE BEHAVIOR OF HOUSEHOLD ECONOMIC OF EX-RUBBER FARMERS OF UPP TSCDP IN BINA BARU VILLAGE

ABSTRACT

This research is aimed to analyze dominant factors that affect the behavior of household economic of ex-rubber farmers of Unit Pelaksanaan Proyek Tree Crops Smallholder Development Project (UPP TCSDP). The sample collection technique is stratified random sampling based on year of the plant, which is that will get 50 respondent of household of farmer. In order to answer the purpose of research, econometric approach with a model of simultaneous equations using 2SLS. The results of this research are dominant factors that effect aspects of the production are the number of productive rubber trees and the total cost of farming. Dominant factors that effect aspects of allocation of working time are the number of productive rubber trees, farmers work experienced, income outside of rubber farming and age of the farmer. Dominant factors that effect aspects of income are allocation of working time outside of rubber farming and farmer education. Dominant factors that effect aspects of expenditure are total income of farmers, the number of members family, education of wife, the number of school children and non-food consumption.

Keywords: Household, Behavior of Economic, TCSDP, Rubber Farmer

PENDAHULUAN

Karet merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup

penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data Statistik Karet Indonesia (2014), sekitar 83,46

persen produksi karet alam Indonesia diekspor ke mancanegara dan hanya sebagian kecil yang dikonsumsi dalam negeri.

Kabupaten Kampar menjadi salah satu sentra perkebunan karet di Riau dengan luas mencapai 101.938 Ha dan produksinya mencapai 77.578 ton yang melibatkan petani sekitar 52.289 KK. Kecamatan Kampar Kiri Tengah merupakan kecamatan dengan peringkat delapan penghasil karet terbesar di Kabupaten Kampar dengan luas perkebunan 2.533 Ha dan produksi 2.615 ton yang melibatkan petani sekitar 2.501 KK (Kampar Dalam Angka 2014).

Perkembangan komoditi karet yang terus meningkat, menjadikan komoditi karet sebagai salah satu komoditi yang difokuskan oleh pemerintah. Keseriusan pemerintah dalam pengembangan perkebunan karet telah diwujudkan melalui pengembangan perkebunan karet rakyat dengan pola *Tree Crops Smallholder Development Project* (TCSDP). Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar adalah salah satu desa yang mendapatkan bantuan proyek TCSDP. Luas areal kebun karet yang dibangun proyek TCSDP di Desa Bina Baru adalah 258 hektar dengan jumlah petani karet 258 KK.

Masa pengembangan perkebunan karet melalui program Unit Pelaksanaan Proyek *Tree Crops Smallholder Development Project* (UPP TCSDP) telah berlangsung selama 23-19 tahun. Meski belum melewati usia ekonomis, namun tanaman karet berada pada posisi produksi yang terus menurun dan bahkan banyak tanaman yang sudah rusak dan terserang penyakit jamur akar putih. Untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya, melakukan usaha tani karet tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pencaharian petani. Petani tidak lagi menggantungkan hidupnya hanya dengan berkebun karet, tetapi dengan mengalokasikan tenaga kerja dan waktu luang mereka untuk bekerja pada usaha lain. Hal ini dilakukan petani agar menaikkan pendapatan petani sehingga mampu mencukupi biaya untuk konsumsi anggota rumah tangga.

Kondisi petani karet saat ini ber-

beda jauh dengan tujuh atau sepuluh tahun lalu, dimana harga karet saat itu sangat tinggi. Seperti pada tahun 2007 harga karet ditingkat petani mencapai Rp.25.000 - .27.000/Kg. Namun saat ini, terjadi kelesuhan terhadap harga karet alam. Harga karet ditingkat petani pada tahun 2015 hanya dihargai Rp.5.000-Rp.7000/Kg (tergantung kualitas). Kondisi inilah yang membuat petani karet pada saat ini berada pada titik nadir (tidak berdaya dan terpuruk). Petani tidak tahu, kapan harga karet akan membaik. Selain harga yang terus menerus jatuh, petani juga harus menghadapi masalah jamur akar putih (JAP) yang menyerang sistem perakaran dari tanaman dan mematikan, tentu saja hal ini akan berdampak pada produksi dari karet petani di Desa Bina Baru.

Penurunan pendapatan rumah tangga akibat menurunnya produksi menyebabkan rumah tangga tidak mampu untuk memenuhi konsumsi. Hal ini mendorong rumah tangga untuk mencari pendapatan tambahan dengan mengalokasikan waktu luangnya untuk bekerja pada sektor lain (Findeis *dkk*, 2003).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah (1) Menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi perilaku ekonomi rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP berkaitan dengan produksi, alokasi waktu kerja, pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. (2) Menganalisis respon faktor dominan yang mempengaruhi perilaku ekonomi rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP berkaitan dengan produksi, alokasi waktu kerja, pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan terhitung dari bulan November 2015 hingga Juni 2016. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar dengan pertimbangan bahwa di Desa Bina Baru merupakan salah satu desa yang pernah melaksanakan program Eks UPP TCSDP.

Metode Penarikan Sampel

Penarikan sampel dilakukan secara *stratified random sampling*. Langkah pertama yaitu pengelompokkan sampel berdasarkan tahun tanam, setelah itu sampel dari setiap tahun tanam dipilih secara acak. Untuk tahun tanam 1992 terdapat 125 KK, banyak sampel yang diambil 24 KK. Tahun tanam 1993 terdapat 76 KK, sehingga banyak sampel yang diambil 15 KK. Sementara itu tahun tanam 1994-1995 terdapat 28 KK, banyak sampel yang diambil 5 KK. Tahun tanam 1996 terdapat 29 KK, banyak sampel yang diambil 6 KK. Sehingga jumlah sampel yang diambil untuk rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP di Desa Bina Baru adalah sebanyak 50 sampel (KK) dari total populasi 258 KK.

Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan menggunakan kuisisioner agar memperoleh gambaran secara keseluruhan mengenai produksi, pendapatan, pengeluaran dan alokasi waktu kerja rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP di Desa Bina Baru.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini adalah *cross section* bulan Oktober 2014 hingga September 2015. Sumber data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Spesifikasi Model Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Karet

Model perilaku ekonomi rumah tangga petani karet yang dibangun dalam studi ini adalah model persamaan simultan.

Blok Produksi Karet

Mengacu dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012) dan Husin dan Sari (2011), maka persamaan produksi produk karet dirumuskan sebagai berikut:

$$Q_i = a_0 + a_1 TBU_i + a_2 JBKP_i + U_{1i} \tag{1}$$

Dimana **Q** merupakan produksi tanaman karet dalam bentuk ojol (kg/ta-

hun), **TBU** merupakan total biaya usaha tani rumah tangga petani karet dalam usaha tani karet (rupiah/tahun), **JBKP** merupakan jumlah batang karet produktif (batang/tahun), dan **I** merupakan responden ke-1,2,3,4,.....n. Tanda parameter yang dugaan yang diharapkan adalah a_1 dan $a_2 > 0$.

Blok Alokasi Waktu Kerja

Alokasi waktu kerja rumah tangga petani karet pada penelitian ini terdiri dari alokasi waktu kerja dalam usaha tani dan luar usaha tani karet. Sesuai dengan hasil penelitian Putra (2012), Nasution (2013), serta Husin dan Sari (2011), persamaan alokasi kerja rumah tangga petani karet sebagai berikut:

$$AKDU_i = b_0 + b_1 AKLU_i + b_2 JBKP_i + b_3 PKP_i + U_{2i} \tag{2}$$

$$AKLU_i = c_0 + c_1 AKDU_i + c_2 UP_i + c_3 PPLU_i + U_{3i} \tag{3}$$

$$TAKP_i = AKDU_i + AKLU_i \tag{4}$$

Dimana **AKDU** merupakan alokasi waktu kerja rumah tangga petani dalam usaha tani karet (jam/tahun), **AKLU** merupakan alokasi waktu kerja rumah tangga petani luar usaha tani karet (jam/tahun), **PKP** merupakan pengalaman kerja petani karet (tahun), **UP** merupakan umur petani (tahun), **PPLU** merupakan pendapatan luar usaha tani karet (rupiah/tahun), **TAKP** merupakan total alokasi waktu kerja rumah tangga petani karet (jam/tahun) dan **I** merupakan responden ke-1,2,3,4,.....n. Tanda parameter dugaan yang diharapkan adalah b_2 dan $c_3 > 0$ dan $b_1, b_3, c_1, c_2 < 0$.

Blok Pendapatan

Pendapatan rumah tangga petani karet terdiri dari pendapatan dalam usaha tani karet dan pendapatan luar usaha tani karet. Senada dengan hasil penelitian Putra (2012), maka persamaan pendapatan rumah tangga petani dirumuskan sebagai berikut:

$$PPDU_i = (Pq_i * Q_i) - TBU_i \tag{5}$$

$$TBU_i = BSP_i + BLL_i \quad (6)$$

$$PPLU_i = d_0 + d_1 PPDU_i + d_2 AKLU_i + d_3 EP_i + U_{4i} \quad (7)$$

$$PTP_i = PPDU_i + PPLU_i \quad (8)$$

Dimana **PPDU** merupakan pendapatan rumah tangga petani dalam usaha tani karet (rupiah/tahun), **Pq** merupakan harga produk karet (rupiah/kilogram/tahun), **Q** merupakan jumlah produksi karet (kg/tahun), **BSP** merupakan biaya sarana produksi dan perawatan (rupiah/tahun), **BLL** merupakan biaya lain-lain (rupiah/tahun), **PPLU** merupakan pendapatan rumah tangga petani luar usaha tani karet (rupiah/tahun), **EP** merupakan pendidikan petani karet (tahun), **PTP** merupakan pendapatan total rumah tangga petani karet (rupiah/tahun) dan **I** merupakan responden ke-1,2,3,4,.....n. Tanda parameter yang dugaan yang diharapkan adalah d_2 dan $d_3 > 0$, $d_1 < 0$.

Blok Pengeluaran

Pengeluaran rumah tangga petani karet dalam penelitian ini akan dikelompokkan menjadi: konsumsi pangan, konsumsi non pangan, investasi pendidikan dan tabungan. Menurut Putra (2012) serta Husin dan Sari (2011), persamaan pengeluaran rumah tangga petani karet sebagai berikut:

$$KPP_i = e_0 + e_1 PTP_i + e_2 JAKP_i + U_{5i} \quad (9)$$

$$KNPP_i = f_0 + f_1 PTP_i + f_2 EIP_i + U_{6i} \quad (10)$$

$$KTP_i = KPP_i + KNPP_i \quad (11)$$

$$IEP_i = g_0 + g_1 JASP_i + g_2 EIP_i + U_{7i} \quad (12)$$

$$TABP_i = h_0 + h_1 PTP_i + h_2 KNPP_i + h_3 EIP_i + U_{8i} \quad (13)$$

Dimana **KPP** merupakan konsumsi pangan rumah tangga petani karet (rupiah/tahun), **KNPP** merupakan konsumsi non pangan rumah tangga petani karet (rupiah/tahun), **PTP** merupakan pendapatan total rumah tangga petani karet (rupiah/tahun), **JAKP** merupakan jumlah anggota keluarga rumah tangga petani karet (orang), **EIP** merupakan pendidikan istri petani ka-

ret (tahun), **IEP** merupakan investasi pendidikan rumah tangga petani karet (rupiah/tahun), **KTP** merupakan konsumsi total rumah tangga petani karet (rupiah/tahun), **JASP** merupakan jumlah anak sekolah rumah tangga petani karet (orang), **TABP** merupakan tabungan rumah tangga petani karet (rupiah/tahun) dan **I** merupakan responden ke-1,2,3,4,.....n. Tanda parameter yang dugaan yang diharapkan: $e_1, e_2, f_1, g_1, g_2, h_1, h_3 > 0$ dan $f_2, h_2 < 0$

Identifikasi Model

Model ekonometrik yang dikembangkan dalam studi ini merupakan model simultan. Koutsoyiannis (1977), mengemukakan bahwa untuk dapat diduga parameternya, suatu model persamaan simultan harus teridentifikasi. Rumus identifikasi model berdasarkan *order condition* adalah sebagai berikut:

$$(K - M) \geq (G - 1) \quad (14)$$

Dimana **K** merupakan total peubah dalam model (peubah endogen dan peubah determinan), **M** merupakan jumlah peubah endogen dan eksogen yang dimasukkan ke dalam suatu persamaan tertentu dalam model dan **G** merupakan total persamaan (jumlah peubah endogen).

Kriteria identifikasi model dengan menggunakan *order condition* dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Jika } (K - M) = (G - 1)$$

→ maka persamaan dalam model dinyatakan teridentifikasi secara tepat (*exactly identified*)

$$\text{Jika } (K - M) < (G - 1)$$

→ maka persamaan dalam model dinyatakan tidak teridentifikasi (*unidentified*)

$$\text{Jika } (K - M) > (G - 1)$$

→ maka persamaan dalam model dinyatakan teridentifikasi berlebih (*over identified*).

Hasil identifikasi model perilaku ekonomi rumah tangga petani karet dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Identifikasi Model Perilaku Ekonomi Rumah Tangga
Petani Karet EksUPP TCSDP di Desa Bina Baru

No	Persamaan	M	K-M	G-1	Kesimpulan
1	Produksi	2	22	12	Over Identified
2	Alokasi Waktu Kerja Dalam Usaha Tani Karet	3	21	12	Over Identified
3	Alokasi Waktu Kerja Luar Usaha Tani Karet	3	21	12	Over Identified
4	Pendapatan Luar Usaha Tani Karet	3	21	12	Over Identified
5	Konsumsi Pangan	2	22	12	Over Identified
6	Konsumsi Non Pangan	2	22	12	Over Identified
7	Investasi Pendidikan	2	22	12	Over Identified
8	Tabungan	3	21	12	Over Identified

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Metode Pendugaan Model

Pada model persamaan simultan dengan kondisi setiap persamaannya yang teridentifikasi berlebih, maka pendugaan parameter dapat menggunakan beberapa metode yang ada seperti: *Two Stage Least Square* (2SLS) dengan memanfaatkan program komputer *Statistical Analysis System-Econometrics Time Series* (SAS-ETS). Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah peubah-peubah independent secara bersama-sama berpengaruh nyata atau tidak terhadap peubah dependent pada masing-masing persamaan. Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah masing-masing peubah independent secara individual berpengaruh nyata atau tidak terhadap peubah dependent pada masing-masing persamaan.

Elastisitas

Konsep elastisitas digunakan untuk mendapatkan nilai respon dan persentase perubahan variabel dependent terhadap independent. Dari hasil pendugaan model yang diperoleh, maka dihitunglah elastisitas dari variabel-variabel yang memiliki nilai dugaan yang berbeda nyata sama dengan nol pada taraf sampai dengan 20 persen. Jika nilai elastisitas yang diperoleh kecil dari 1 maka variabel dependent bersifat tidak responsif terhadap perubahan variabel independent, sementara nilai elastisitas yang diperoleh lebih besar dari 1

maka variabel dependent bersifat responsif terhadap perubahan variabel independent. Untuk menghitung nilai elastisitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$E_{SR} = \frac{\delta Y_t}{\delta X_t} \times \frac{\bar{X}}{\bar{Y}} = b \frac{\bar{X}}{\bar{Y}} \quad (15)$$

Dimana E_{SR} merupakan elastisitas jangka pendek, b merupakan parameter dugaan dari peubah eksogen, merupakan rata-rata peubah eksogen dan merupakan rata-rata peubah endogen (*mean predicted* hasil validasi model).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Karet Eks UPP TCSDP

Produksi Karet

Tujuan dalam melakukan kegiatan usaha tani adalah menghasilkan produksi yang maksimal. Produksi merupakan sejumlah hasil dalam satuan lokasi dan waktu tertentu. Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau output (Soekartawi, 2003). Hasil pendugaan parameter dan elastisitas pada persamaan produksi model ekonomi rumah tangga petani karet dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Pendugaan Parameter dan Elastisitas pada Persamaan
Produksi Karet Rumah Tangga Petani Karet

Peubah Endogen	Parameter Dugaan	t-Value	Pr> t	Elastisitas
Intercept	-120,270	-0,50	0,6187	
JBKP	5,693128	12,19	<,0001	0,9727
TBU	0,000186	1,68	0,1003	0,0584
R ² =0,89492	F Value=200,14	Pr > F=<,0001		D-W=1,53161

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Faktor dominan yang mempengaruhi produksi karet rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP adalah jumlah batang karet produktif (JBKP) dan total biaya usaha tani (TBU). Peubah JBKP dan TBU berpengaruh positif terhadap produksi karet dan berbeda nyata dengan nol masing-masing pada taraf 1 persen dan 20 persen. Respon faktor dominan dilihat dari nilai elastisitas kedua peubah tersebut. Peubah JBKP dan TBU tidak responsif terhadap perubahan produksi karet karena nilai elastisitas kedua peubah kecil dari 1. Namun peubah JBKP paling peka terhadap produksi karet jika dibandingkan dengan TBU. Hal ini disebabkan karena batang karet produktif pada lokasi penelitian yang sudah tua dan banyak terserang penyakit yang beakibat pada penurunan produksi karet. Sehingga walaupun JBKP merupakan faktor dominan yang mempengaruhi produksi karet, namun peubah tersebut tidak berpengaruh besar terhadap produksi karet.

Alokasi Waktu Kerja **Alokasi Waktu Kerja Dalam Usaha Tani Karet**

Hasil pendugaan parameter dan elastisitas

pada model persamaan alokasi kerja rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP dalam usaha tani karet disajikan pada Tabel 3.

Faktor dominan yang mempengaruhi alokasi waktu kerja rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP dalam usaha tani karet adalah jumlah batang karet produktif (JBKP) dan pengalaman kerja petani (PKP). Peubah JBKP berpengaruh positif terhadap alokasi waktu kerja dalam usaha tani karet dan berbeda nyata dengan nol pada taraf 20 persen. Sedangkan peubah PKP berpengaruh negatif terhadap alokasi waktu kerja dalam usaha tani karet dan berbeda nyata dengan nol pada taraf 1 persen. Respon faktor dominan dilihat dari nilai elastisitas kedua peubah tersebut. Peubah JBKP tidak responsif terhadap perubahan alokasi waktu kerja dalam usaha tani karet karena nilai elastisitas yang kecil dari 1. Sedangkan peubah PKP responsif terhadap perubahan alokasi waktu kerja dalam usaha tani karet karena nilai elastisitas yang lebih besar dari 1 dan hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Suprapti, 2014). Nasution (2013), berpendapat bahwa petani yang lebih berpengalaman akan cenderung lebih telaten dalam melakukan usaha tani. Bertambahnya pengalaman

Tabel 3
Pendugaan Parameter dan Elastisitas pada Persamaan
Alokasi Waktu Kerja Rumah Tangga Petani dalam Usaha Tani Karet

Peubah Endogen	Parameter Dugaan	t-Value	Pr> t	Elastisitas
Intercept	5375,520	6.25	<.0001	
AKLU	-0,08143	-1.17	0,2484	
JBKP	0,394036	1,66	0,1033	0,1746
PKP	-194,967	-5.29	0,0001	-3,3714
R ² =0,59429	F Value=22,46	Pr >F=<.0001		D-W=1,801939

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Tabel 4
Pendugaan Parameter dan Elastisitas pada Persamaan
Alokasi Waktu Kerja Rumah Tangga Petani Luar Usaha Tani Karet

Peubah Endogen	Parameter Dugaan	t-Value	Pr> t	Elastisitas
Intercept	805,0408	1,26	0,2153	
PPLU	0,000051	5,23	<,0001	0,9049
UP	-12,4030	-1,42	0,1629	-1,0169
AKDU	-0,08832	-0,32	0,7495	
R ² =0,46313	F Value=13,23	Pr > F=<,0001		D-W=1,865014

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

berusaha tani, maka pengetahuan dan keterampilan para petani akan terus meningkat

Alokasi Waktu Kerja Luar Usaha Tani Karet

Hasil pendugaan parameter dan elastisitas pada persamaan alokasi kerja rumah tangga petani Eks UPP TCSDP luar usaha tani karet disajikan pada Tabel 4.

Faktor dominan yang mempengaruhi alokasi waktu kerja rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP luar usaha tani karet adalah pendapatan petani diluar usaha tani karet (PPLU) dan umur petani (UP). Peubah PPLU berpengaruh positif terhadap alokasi waktu kerja luar usaha tani karet dan berbeda nyata dengan nol pada taraf 1 persen. Sedangkan peubah UP berpengaruh negatif terhadap alokasi waktu kerja luar usaha tani karet dan berbeda nyata dengan nol pada taraf 20 persen. Respon faktor dominan dilihat dari nilai elastisitas kedua peubah tersebut. Peubah PPLU tidak responsif terhadap perubahan alokasi waktu kerja luar usaha tani karet karena nilai elastisitas yang kecil dari 1. Sedangkan peubah UP responsif terhadap perubahan alokasi waktu kerja luar usaha tani karet karena nilai elastisitas yang lebih besar dari 1. Hal ini dapat terjadi karena menurut Suratijono (2014), umur dapat mempengaruhi produktifitas kerja dan perannya dalam pengambilan keputusan. Umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja secara fisik serta dapat menentukan persepsi seseorang. Irdraf dkk (1998) dalam Rahayu dkk (2014) berpendapat bahwa semain bertambahnya

umur seseorang tidak mungkin lagi mencari pekerjaan sampingan lain karena memulai kegiatan baru akan memerlukan waktu dan keterampilan baru.

Pendapatan Rumah Tangga Pendapatan Rumah Tangga Luar Usaha Tani Karet

Pendapatan luar usaha tani karet muncul karena rumah tangga petani karet merasa pendapatan dalam usaha tani karet belum mencukupi untuk memenuhi konsumsi rumah tangga, sehingga rumah tangga akan mengorbankan waktu luangnya untuk bekerja diluar usaha tani karet (Findeis dkk, 2003). Hasil pendugaan parameter dan elastisitas pada persamaan pendapatan diluar usaha tani karet rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP disajikan pada Tabel 5.

Faktor dominan yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP luar usaha tani karet adalah alokasi kerja diluar usaha tani karet (AKLU) dan pendidikan petani (EP). Peubah AKLU dan EP berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga luar usaha tani karet dan berbeda nyata dengan nol pada taraf 1 persen. Respon faktor dominan dilihat dari nilai elastisitas kedua peubah tersebut. Peubah AKLU tidak responsif terhadap perubahan pendapatan rumah tangga luar usaha tani karet karena nilai elastisitas yang kecil dari 1. Sedangkan peubah EP responsif terhadap perubahan pendapatan rumah tangga luar usaha tani karet karena nilai elastisitas yang lebih besar dari 1. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempenga-

ruhi pola pikir seseorang dalam melakukan produksi dan alokasi waktu kerja (Sumarsono, 2003).
setiap tindakan. Pendidikan akan berkaitan dengan perilaku petani dalam kegiatan

Tabel 5
Hasil Pendugaan Parameter dan Elastisitas pada Persamaan Pendapatan Rumah Tangga Petani Luar Usaha Tani Karet

Peubah Endogen	Parameter Dugaan	tValue	Pr> t	Elastisitas
Intercept	-1,03E7	-1,59	0,1184	
AKLU	11148,04	4,65	<,0001	0,6283
EP	2366306	3,12	0,0031	1,6759
PPDU	-0,21924	-1,13	0,2655	
R ² =0,56614	F Value=20,01	Pr > F=<,0001		D-W=1,95877

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Pengeluaran Rumah Tangga Petani Karet

Konsumsi Pangan

Hasil pendugaan parameter dan elastisitas pada persamaan konsumsi pangan rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP disajikan pada Tabel 6.

Faktor dominan yang mempengaruhi konsumsi pangan rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP adalah pendapatan total petani (PTP) dan jumlah anggota keluarga petani (JAKP). Peubah PTP dan JAKP berpengaruh positif terhadap konsumsi pangan rumah tangga dan berbeda nyata dengan nol pada taraf 1 persen. Respon faktor dominan dilihat dari nilai elastisitas kedua peubah tersebut. Peubah PTP dan JAKP tidak responsif terhadap perubahan konsumsi pangan rumah tangga petani karena nilai elastisitas yang kecil dari 1.

Konsumsi Non Pangan

Hasil pendugaan parameter dan elas-

tisitas pada persamaan konsumsi non pangan rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP disajikan pada Tabel 7.

Faktor dominan yang mempengaruhi konsumsi non pangan rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP adalah pendapatan total petani (PTP) dan pendidikan istri petani (EIP). Peubah PTP berpengaruh positif terhadap konsumsi non pangan rumah tangga dan berbeda nyata dengan nol pada taraf 1 persen. Sedangkan peubah EIP berpengaruh negatif terhadap konsumsi non pangan rumah tangga dan berbeda nyata dengan nol pada taraf 1 persen. Respon faktor dominan dilihat dari nilai elastisitas kedua peubah tersebut. Peubah PTP dan EIP responsif terhadap perubahan konsumsi non pangan rumah tangga petani karena nilai elastisitas yang lebih besar dari 1. Sejalan dengan pendapat Rahadja dan Manurung (2008) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah penda-

Tabel 6
Hasil Pendugaan Parameter dan Elastisitas pada Persamaan Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Karet

Peubah Endogen	Parameter Dugaan	tValue	Pr> t	Elastisitas
Intercept	2846187	2,66	0,0032	
PTP	0,147532	4,69	<,0001	0,4123
JAKP	1272004	3,71	0,0005	0,3204
R ² =0,55935	F Value=29,83	Pr > F=<,000		D-W=2,054561

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

patan rumah tangga (*household income*). Sementara itu, pendidikan mampu menga- tur pola pikir seseorang kearah yang lebih

maju. Dimana istri akan lebih mengatur pendapatan yang diperoleh rumah tangga untuk hal-hal yang lebih efisien dan efektif.

Tabel 7
Hasil Pendugaan Parameter dan Elastisitas pada Persamaan Konsumsi Non Pangan Rumah Tangga Petani Karet

Peubah Endogen	Parameter Dugaan	tValue	Pr> t	Elastisitas
Intercept	8519909	3,13	0,0030	
PTP	0,658293	7,88	<,0001	1,6758
EIP	-2154379	-4,66	<,0001	-1,4049
R ² =0,57221	F Value=31,43	Pr > F=<,0001		D-W=1,852075

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Investasi Pendidikan

Hasil pendugaan parameter dan elastisitas pada persamaan investasi pendidikan rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP disajikan pada Tabel 8.

Faktor dominan yang mempengaruhi investasi pendidikan rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP adalah jumlah anak sekolah petani (JASP) dan pendidikan istri petani (EIP). Peubah JASP

Tabel 8
Hasil Pendugaan Parameter dan Elastisitas Pada Persamaan Investasi Pendidikan Rumah Tangga Petani Karet

Peubah Endogen	Parameter Dugaan	tValue	Pr> t	Elastisitas
Intercept	-1078189	-1,58	0,0720	
JASP	4408191	23,51	<,0001	1,0654
EIP	116632,5	1,37	0,1782	0,3069
R ² =0,92275	F Value=280,71	Pr>F=<,0001		D-W=1,616815

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

dan EIP berpengaruh positif terhadap investasi pendidikan rumah tangga petani karet dan berbeda nyata dengan nol masing-masing pada taraf 1 persen dan 20 persen. Respon faktor dominan dilihat dari nilai elastisitas kedua peubah tersebut. Peubah JASP responsif terhadap perubahan investasi pendidikan rumah tangga petani karet karena nilai elastisitas yang lebih besar dari 1. Sedangkan peubah EIP tidak responsif terhadap perubahan investasi pen-

didikan rumah tangga petani karet karena nilai elastisitas yang kecil dari 1.

Tabungan

Hasil pendugaan parameter dan elastisitas pada persamaan tabungan rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP disajikan pada Tabel 9.

Faktor dominan yang mempengaruhi tabungan rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP adalah pendapatan total

Tabel 9
Hasil Pendugaan Parameter dan Elastisitas Pada Persamaan Tabungan Rumah Tangga Petani Karet

Peubah Endogen	Parameter Dugaan	tValue	Pr> t	Elastisitas
Intercept	-1,002E7	-4,76	<,0001	
PTP	0,530584	4,65	<,0001	2,1312
KNPP	-0,7574	-4,55	<,0001	-1,1959
EIP	1298067	2,97	0,0047	1,3365
R ² =0,84195	FValue=81,68	Pr>F=<,0001		D-W=1,727162

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

petani (PTP) konsumsi non pangan petani (KNPP) dan pendidikan istri petani (EIP). Peubah PTP dan EIP berpengaruh positif terhadap tabungan rumah tangga petani karet dan berbeda nyata dengan nol pada taraf 1 persen. Sedangkan peubah KNPP berpengaruh negatif terhadap tabungan rumah tangga petani karet dan berbeda nyata dengan nol pada taraf 1 persen. Respon faktor dominan dilihat dari nilai elastisitas peubah-peubah tersebut. Berdasarkan nilai elastisitasnya, maka ketiga peubah tersebut (PTP, KNPP, EIP) responsif terhadap perubahan tabungan rumah tangga petani karet karena nilai elastisitas yang lebih besar dari 1.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dibahas pada bab terdahulu dan mengacu pada tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut adalah faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku ekonomi rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP di Desa Bina Baru, dari aspek produksi yaitu jumlah batang karet produktif dan total biaya usaha tani. Aspek alokasi waktu kerja yaitu jumlah batang karet produktif, pengalaman kerja petani, pendapatan luar usaha tani karet dan umur petani. Sedangkan aspek pendapatan yaitu alokasi waktu kerja luar usaha tani karet dan pendidikan petani. Sementara itu, aspek pengeluaran yaitu pendapatan total petani, jumlah anggota keluarga petani, pendidikan istri, jumlah anak sekolah dan konsumsi non pangan rumah tangga petani. Adapun respon faktor dominan yang mempengaruhi perilaku ekonomi rumah tangga petani karet pola Eks UPP TCSDP di Desa Bina Baru yaitu pada aspek produksi tidak ditemukan faktor yang bersifat responsif terhadap perilaku ekonomi rumah tangga petani karet, namun yang paling besar pengaruhnya adalah jumlah batang karet produktif. Faktor yang responsif mempengaruhi alokasi waktu kerja adalah pengalaman kerja petani dan pendidikan petani karet. Faktor pendidikan bersifat responsif terhadap perilaku ekonomi rumah tangga

petani karet dari aspek pendapatan. Pada aspek pengeluaran faktor yang bersifat responsif yaitu pendapatan total rumah tangga petani, pendidikan istri, jumlah anak sekolah rumah tangga petani karet, dan konsumsi non pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2014. Statistik Karet Indonesia. <https://www.bps.go.id/index.php/publikasi/1046>. Diakses 02 Oktober 2015.
- Badan Pusat Statistik Kampar. 2014. Kampar Dalam Angka. <https://kamparkab.bps.go.id>. Diakses 02 Oktober 2015.
- Findeis, Jiil. L., Swaminathan, H., and Jayaraman, A. 2003. Agricultural Household-Firm Units: Adjustment to Change. *Workshop on Agricultural Policy Reform and Adjustment Imperial College, Wye*.
- Husin, L. dan Sari, D. W. 2011. Perilaku Ekonomi Rumah tangga Petani di Prabumulih dalam Alokasi Tenaga Kerja, Produksi dan Konsumsi. *Laporan Penelitian Indonesia Managing Higher Education For Relevance and Efficiency (I-MHERE)*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Koutsoyiannis, A. 1977. *Theory of Econometrics*. Harper and Row Publisher Inc, New York.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Nasution, M. 2013. Struktur Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Karet Di Desa Sei Tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. *Jom Faperta 1(1)*: 1-13.
- Putra, A. Y. 2012. Pengaruh Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Keputusan Ekonomi Rumah Tangga Petani Karet Di Kabupaten Kuantan Singingi. *Tesis*. Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru.
- Rahardja, P dan Manurung, M. 2008. *Pen-*

gantar Ilmu Ekonomi Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi. Salemba Empat. Jakarta.

- Rahayu, R., Roessali, W., & Mukson, A.. 2014. Kontribusi Usaha Sapi Perah Terhadap Pendapatan Keluarga Peternak di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Agriekonomika* (3)1: 45-54.
- Soekartawi. 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Suprpti, I., Darwanto, D., Mulyo, J., & Waluyati, L. 2014. Efisiensi Produksi Petani Jagung Madura dalam Mempertahankan Keberadaan Jagung Lokal. *Agriekonomika* (3)1: 11-20.
- Suratinojo, D. 2014. Kajian Ekonomi Rumah tangga Petani Kelapa di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Fakultas Pertanian Universitas San Ratulangi*. Manado.